

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menurut Ronald (dalam Oliva, 1991:7) bahwa “Kurikulum sekolah adalah konten dan proses formal maupun non formal di mana pembelajar memperoleh pengetahuan dan pemahaman, perkembangan *skill*, perubahan tingkah laku, apresiasi, dan nilai-nilai di bawah bantuan sekolah”. Kurikulum yang dikembangkan dalam pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendorong siswa dalam memperoleh berbagai pengetahuan yang sejalan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh disiplin ilmu pengetahuan yang dipelajari. Pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan baik bila terdapat komponen *raw input* yang baik yaitu siswa itu sendiri, *environmental input* yaitu sumber belajar dan *instrumental input* atau kurikulum serta dukungan komponen pembelajaran yang memadai.

Kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas mempunyai tujuan yang ingin dicapai, diantara tujuan pembelajaran tersebut harus mengacu pada tujuan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD). Untuk mencapai tujuan belajar dibutuhkan suatu dorongan baik itu dorongan instruksional dari guru maupun dorongan dari dalam diri siswa sebagai pembelajar. Diantara bentuk dorongan instruksional dari guru adalah pemberian tugas mandiri yang terstruktur untuk memperdalam dan memperkaya pengetahuan, mengontrol pemanfaatan waktu serta melatih kemandirian siswa di rumah. Selain itu pula tugas belajar mandiri dapat mendorong atau memotivasi siswa untuk belajar lebih lama, mandiri, percaya diri, dan lebih tekun. Selain itu dorongan belajar dapat diberikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru agar siswa berfikir dan mencari sendiri pengetahuan melalui berbagai sumber. Menurut Sardiman (2011:73) “Motivasi adalah Suatu daya penggerak yang telah menjadi aktif”. Mc.Donald dalam Sardiman (2011:73) juga mengemukakan bahwa “Motivasi diartikan sebagai perubahan energi

dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Bentuk-bentuk dorongan yang timbul pada seseorang berbeda-beda. Dalam hal ini sejalan dengan Dele & Pintrich (2012:6a.b) yang mengatakan bahwa motivasi terdiri atas berbagai tindakan (misalnya pilihan tugas, usaha, kegigihan) dan verbalitas (misalnya saya sungguh ingin mengerjakan tugas ini). Hamzah (2012:23) juga menyatakan bahwa “Motivasi timbul karena faktor *intrinsic* berupa hasrat dan keinginan, berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita sedangkan faktor *ekstrinsic* berupa penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik”.

Siswa dalam belajarnya membutuhkan dorongan atau motivasi yang tinggi, guna mencapai tujuan belajar yang diinginkannya. Motivasi belajar yang dimiliki siswa dalam belajarnya berbeda-beda, hal itu dapat dicermati dari ciri-ciri yang nampak ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM). Sebagaimana yang diungkapkan oleh Nasruliyah, (2009) bahwa ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah adalah waktu belajar yang sedikit, tidak memiliki tujuan belajar, tidak ulet dalam menghadapi kesulitan dalam belajar, memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, tidak memiliki cita-cita yang jelas sehingga hasil belajar tidak memuaskan, dan tidak menyukai kegiatan belajar.

Motivasi belajar siswa yang rendah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik dari dalam maupun dari luar. Dalam hal ini sebagaimana diungkapkan *Education Resources* (15-8-2007) bahwa faktor-faktor yang menurunkan motivasi belajar siswa rendah antara lain : kehilangan harga diri, ketidaknyamanan fisik, frustrasi, teguran yang tidak dimengerti, materi terlalu sulit atau mudah, persaingan yang tidak sehat, presentasi yang membosankan, pelatih atau fasilitator tidak menaruh minat, tidak mendapatkan umpan balik, harus belajar dengan kecepatan yang sama, berkelompok dengan peserta yang sama-sama kurang, dan harus bertingkah sesuai dengan pembimbingnya.

Untuk mengubah motivasi yang rendah dan agar motivasi tetap tinggi, maka guru dapat membantu siswa meningkatkan motivasi belajar melalui

metode tanya jawab dan pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan, karena itu guru harus mempunyai keterampilan ketika bertanya. Sapriya (2012:175-176) mengemukakan bahwa “Salah satu bentuk interaksi dua arah antara guru dan siswa adalah melalui kegiatan bertanya”. Selanjutnya Trianto (2009:116a.b) menyatakan bahwa ”Manfaat kegiatan bertanya adalah sebagai berikut (1) menggali informasi, baik administrasi maupun akademis, (2) mengecek pemahaman siswa, (3) membangkitkan respons kepada siswa, (4) mengetahui sejauh mana keingintahuan siswa”.

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa di kelas, guru dapat menggunakan metode tanya jawab secara efektif. Keefektifan metode tanya jawab yang dilakukan dapat berjalan dengan baik, jika guru mampu menghindari beberapa kekeliruan yang sering terjadi dalam bertanya. Menurut George & E.C.(1997:44) beberapa kekeliruan umum dalam bertanya antara lain : (1) terlalu banyak pertanyaan sekaligus, (2) menjawab pertanyaan sendiri, (3) bertanya pada murid-murid tertentu yang disenangi, (4) pertanyaan terlalu sukar, (5) pertanyaan tidak relevan dengan pokok bahasan, (6) menanyakan pertanyaan yang sama, (7) menanyakan pertanyaan dengan mengancam, (8) pertanyaan tidak mendorong siswa untuk menyelidiki atau menggugah pemikiran, (9) tidak memberi waktu siswa untuk berpikir, (10) tidak mengoreksi jawaban yang salah, (11) tidak mempedulikan jawaban yang salah, (12) tidak melihat implikasi jawaban, dan (13) tidak menjadikan jawaban sebagai andalan. Selanjutnya George & E.C. menjelaskan taktik-taktik kunci dalam bertanya antara lain : menyusun struktur (*structurring*), memilih dan mengajukan secara jelas (*pitching and putting clearly*), mengarahkan dan pemeratakan (*derecting and distributing*), jeda dan kecepatan (*pausing and pacing*), memberi isyarat dan menyelidiki (*prompting and probing*), mendengarkan dan merespon (*listening and responding*), dan mengurutkan (*sequencing*).

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 1 Pasir Sakti belum efektif, hal ini dapat dilihat dari hasil belajar semester II T.P. 2011-2012 dari kelas VII-1 dan VII-2 di SMPN 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung

Nurhasim, 2014

***Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS : Studi Quasi Eksperimen Kelas VII di SMPN 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Timur terdiri dari 30,4 % telah melampaui KKM, dan 69,6 % tidak mencapai KKM, dengan KKM 75. Hal ini menunjukkan adanya sikap atau motivasi belajar masih rendah. Dalam ini senada dengan Sardiman (2011:92) bahwa "Salah cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan memberi angka". Selanjutnya Sardiman (2011:92) menjelaskan bahwa "Angka-angka yang baik bagi para siswa merupakan motivasi yang kuat. Tetapi ada juga, bahwa banyak siswa bekerja atau belajar hanya ingin mengejar pokonya naik kelas saja. Hal ini menunjukkan motivasi yang dimilikinya kurang berbobot bila dibandingkan dengan siswa-siswa menginginkan nilai yang baik".

Untuk melihat kondisi motivasi belajar siswa di daerah sampel penelitian berdasarkan angka atau nilai dapat dicermati melalui tabel nilai Mid-smester Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di bawah ini :

Tabel 1.1.

Data Kondisi Nilai Ilmu Pengetahuan Siswa Sebagai Populasi di Kelas VII SMPN 1 Pasir Sakti TP. 2013-2014

Kelas	VII-1	VII-2	VII-3	VII-4	VII-5
Jumlah Siswa	35	35	35	36	34
Max-IPS	93	95	92	87	80
Min-IPS	17	11	11	11	5
Average-IPS	64,11	63	51	57,3	53

Sumber : Daftar Nilai Mid-smester Ganjil Kelas VII-SMPN 1 Pasir Sakti TP. 2013-2014

Tabel 1.1. memperlihatkan bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang tertinggi adalah kelas VII-2 yaitu kelas siswa yang telah dirangking dari seluruh siswa kelas VII. Nilai terendah adalah kelas VII-5 yaitu kelas siswa yang telah dirangking dari seluruh siswa kelas VII. Sementara jika diperlihatkan ke lima kelas tersebut nilai tertinggi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dicapai memiliki kecenderungan sama. Sedangkan jika diperlihatkan ke lima kelas tersebut

nilai rata-rata-pun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dicapai memiliki kecenderungan sama. Jika diperlihatkan ke lima kelas tersebut memiliki rentang nilai tertinggi dengan terendah Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebesar 90, maka yang dicapai memiliki perbedaan yang sangat besar. Hal ini menarik untuk dilakukan penelitian tentang penggunaan metode tanya jawab yang dilengkapi keterampilan bertanya guru pada kegiatan belajar mengajar (KBM) dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Untuk kepentingan tersebut maka penelitian ini diberi judul “Pengaruh Metode Tanya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)” (penelitian ini dengan quasi eksperimen di SMPN 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur).

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pokok permasalahan di atas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan : Bagaimanakah pengaruh metode tanya jawab terhadap motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur ?

Rumusan masalah di atas dapat dijabarkan dalam pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dari hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas eksperimen dalam pembelajaran yang menggunakan metode tanya jawab?
2. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dari hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol pada dalam pembelajaran yang menggunakan ceramah tanpa tanya jawab ?
3. Apakah terdapat perbedaan motivasi belajar siswa dari hasil pengukuran akhir di kelas eksperimen dan kelas kontrol ?

### C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk membuktikan keefektifan penggunaan metode tanya jawab dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP N 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Tujuan umum tersebut dijabarkan ke dalam beberapa tujuan khusus yaitu :

1. Untuk mengkaji perbedaan motivasi belajar siswa dari hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas eksperimen pada pembelajaran yang menggunakan menggunakan metode tanya jawab.
2. Untuk mengkaji perbedaan motivasi belajar siswa dari hasil pengukuran awal dan pengukuran akhir di kelas kontrol dalam pembelajaran menggunakan ceramah tanpa tanya jawab.
3. Untuk mengkaji perbedaan motivasi belajar siswa dari hasil pengukuran akhir di kelas eksperimen dan di kelas kontrol.

### D. Manfaat Penelitian

#### 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bagi siswa di SMPN 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

#### 2. Secara Praktis

##### a. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan pribadi dalam melakukan penelitian pendidikan, khususnya tentang metode tanya jawab dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur.

Nurhasim, 2014

*Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS : Studi Quasi Eksperimen Kelas VII di SMPN 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Bagi Guru

Upaya memanfaatkan pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode tanya jawab dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMPN 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur

c. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberi sumbangan positif bagi lembaga penyelenggara pendidikan, khususnya Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di SMP dalam upaya dukungan untuk motivasi belajar IPS di SMP Kabupaten Lampung Timur

d. Bagi Peneliti untuk Selanjutnya

Dapat dijadikan bahan acuan / pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian dengan menggunakan metode yang berbeda.

E. Sistematika Penulisan

Tesis ini terdiri atas lima bab yang dapat diuraikan sebagai berikut :

Bab. I Pendahulua : terdiri dari uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, hipotesis penelitian, dan sistematika penulisan

Bab II, Kajian teori, terdiri atas tiga bagian yaitu :

1. Hakekat pembelajaran IPS
2. Pengertian belajar dan pembelajaran
3. Kajian teori tentang metode tanya jawab yang mencakup pengertian, tujuan, manfaat, kelebihan, dan kekurangannya jika diterapkan dalam pembelajaran, keterampilan bertanya yang mencakup pengertian, bentuk-bentuk bertanya, manfaat bertanya, hal-hal yang harus dihindari dalam bertanya pada siswa, tujuan bertanya pada siswa, keunggulan dan keterbatasan dalam keterampilan bertanya.

Nurhasim, 2014

*Pengaruh Metode Tanya Jawab Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS : Studi Quasi Eksperimen Kelas VII di SMPN 1 Pasir Sakti Kabupaten Lampung Timur*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Kajian teori tentang pengertian motivasi berprestasi dan ruang lingkup motivasi belajar yang mencakup pengertian, bentuk-bentuk motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar, serta unsur-unsur motivasi belajar siswa.
5. Kajian teori tentang hubungan metode tanya jawab dengan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).
6. Kerangka berpikir dan
7. Penelitian terdahulu yang hampir sama
8. Hipotesis penelitian

Bab III Metode penelitian; terdiri dari desain penelitian, lokasi populasi dan sampel, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, prosedur penelitian, dan pengukuran motivasi belajar

Bab IV. Hasil penelitian dan pembahasan; terdiri dari deskripsi pelaksanaan *treatment*, deskripsi motivasi belajar siswa, uji normalitas data pengukuran awal, uji normalitas data pengukuran akhir, uji homogenitas, uji hipotesis penelitian, temuan, pembahasan, dan hambatan serta keterbatasan penelitian.

Bab V. Kesimpulan dan rekomendasi. Dibagian akhir tesis ini terdapat daftar pustaka dan berbagai lampiran.